

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru terhadap keberhasilan pengajaran, sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pengajaran. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan “bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Melihat tugas dan tanggung jawab guru tersebut, tampak jelas bahwa keberhasilan pengajaran sangat berhubungan dengan kemampuan dan kemauan para guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana para guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Peranan guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tertentu, yang tidak diminati siswa.

Banyak orang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dipelajari. Anggapan itu dimulai saat seorang anak mengenal matematika di Sekolah Dasar, dan terbawa sampai jenjang

perguruan tinggi. Disadari bahwa matematika sebenarnya bukan hanya sekedar alat hitung tetapi sebagai pola berpikir, namun betapa banyak siswa dan guru yang mengabaikan hal tersebut. Kondisi ini diperburuk lagi dengan sistem pengajaran yang monoton dan membosankan sehingga membawa akibat siswa makin tidak menyukai mata pelajaran matematika. Dampak lebih lanjut siswa tidak mempunyai motivasi dan antusiasme untuk mempelajari matematika lebih lanjut.

Kurikulum matematika disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam saja tetapi juga bersumber pada modal intelektual. Tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan matematika menjadi suatu keharusan. Berdasarkan hasil pengalaman guru matematika di SD Negeri Tengkluk 2, bahwa pembelajaran matematika masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan berbagai pendekatan kooperatif dalam pembelajaran secara maksimal. Guru matematika sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa mempedulikan kesesuaian dengan kondisi belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sesuai dengan isi undang-undang tersebut, bahwa hal terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan itu sendiri. Usaha sadar yang dilakukan harus benar-benar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Potensi siswa akan berkembang apabila guru menjembatannya dengan proses pembelajaran yang mendukung. Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang memegang kendali untuk membuat perencanaan proses pembelajaran tersebut. Potensi siswa bisa dilihat dari aktivitasnya selama di kelas. Kemudian, dari aktivitas belajar tersebut guru bisa memberi penilaian tentang hasil belajarnya dengan evaluasi. Jadi, antara aktivitas belajar dan hasil belajar itu saling terkait. Apabila aktivitas belajar siswa itu baik, pasti hasil belajarnya pun juga akan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memang dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari dengar pendapat yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa, mereka rata-rata kurang atau tidak memahami konsep matematika yang diajarkan. Pengajaran matematika memerlukan teknik-teknik yang bisa mempermudah penyelesaian soal. Jika kondisi awal berupa ketidakpahaman

konsep diabaikan maka akan membawa dampak siswa malas mengerjakan latihan soal. Seperti diketahui bahwa untuk bisa menguasai mata pelajaran matematika, selain memahami konsep, diperlukan latihan soal sebanyak mungkin.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akhir-akhir ini mulai populer, dipandang merupakan salah satu penelitian yang sangat diperlukan dan sangat mendukung dalam keberhasilan pengajaran seorang guru. PTK berorientasi pada penerapan tindakan pada situasi nyata dengan melihat pada proses yang dilakukan dan hasil yang didapatkan. Penelitian ini ingin mengkaji sejauh mana proses dan keberhasilan guru dalam menerapkan model SMS (Serius Mengerjakan Soal) pada mata pelajaran matematika pada siswa SDN Tengkluk 02 semester 2 tahun ajaran 2010/2011.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar matematika siswa yang dibatasi pada aktivitas bertanya/menjawab pertanyaan, mencatat materi, mandiri mengerjakan soal, menjawab soal di depan kelas, mengerjakan tugas PR.
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dibatasi pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 60 .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan pembelajaran Model SMS (Serius Mengerjakan Soal) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah penerapan pembelajaran Model SMS (Serius Mengerjakan Soal) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui pembelajaran Model SMS (Serius Mengerjakan Soal) yang dilakukan oleh guru. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua, yaitu :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui Model SMS (Serius Mengerjakan Soal).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui Model SMS (Serius Mengerjakan Soal).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui pembelajaran model SMS (Serius Mengerjakan Soal).

2. Manfaat praktis

a. Untuk guru

1) Sebagai masukan untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2) Sebagai masukan bagi guru agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika kepada siswa agar hasil belajar mereka bisa meningkat.

b. Untuk sekolah

Sebagai referensi guru- guru SD yang lain untuk memperbaiki sistem pengajarannya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui pembelajaran Model SMS (Serius Mengerjakan Soal).

d. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

e. Untuk masyarakat atau orang tua

Sebagai bahan acuan bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anaknya tentang materi pada mata pelajaran matematika.